

PERAN DAKWAH DALAM MEMINIMALISIR ANGKA STUNTING DI TENGAH MASYARAKAT DESA LAU MULGAP KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT

Nashrillah¹⁾, Dea Ivanka²⁾, Indah Putri Sari³⁾, Hamdi Al Hafidz⁴⁾, Dicky Tarigan⁵⁾

¹⁾ Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{2, 3, 4)} Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵⁾ Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nashrillahmg@gmail.com, *deaivanka191@gmail.com*, *indahputrisari848@gmail.com*,
hamdialhafidz81@gmail.com, *dtarigan73@gmail.com*

Abstract

Islam is something that is perfect compared to other religions, because it pays attention to all the problems experienced by its people and the solution to these problems is also in the Qur'an. related to problems that are often experienced by mankind, namely in terms of child development or nutrition. The problem is in the form of "Stunting", where there are still a lot of Indonesian people who are still unfamiliar with the stunting disease experienced by their children. there is a need for public awareness efforts in preventing stunting. So that problems related to health, especially stunting, do not spread and multiply. This public awareness effort can also be done through a da'wah role. The biggest goal in this study is to see the role of da'wah which is quite large in minimizing stunting rates in the community of Lau Mulgap Village, Finish District, Langkat Regency. Furthermore, the research method used in it includes SISDAMAS and uses a descriptive qualitative approach which belongs to the literature study research. The results of this study are also that the role of this da'wah itself is able to minimize stunting rates in the community of Lau Mulgap Village, Finish District, Langkat Regency.

Keywords: Islamic religion, society, the role of da'wah, stunting.

Abstrak

Agama Islam merupakan sesuatu hal yang sempurna dibandingkan agama yang lain, karena memperhatikan segala masalah yang dialami oleh umatnya serta solusi dari permasalahan tersebut pun ada didalam Al-Qur'an. terkait dengan permasalahan yang sering kali dialami oleh umat manusia yakni dalam hal tumbuh kembang anak atau gizi. Permasalahan tersebut berupa "Stunting", yang mana masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang masih awam terkait dengan penyakit stunting yang dialami oleh anaknya. perlu adanya upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting. Agar masalah terkait kesehatan khususnya penyakit stunting ini tidak meluas dan bertambah banyak. Upaya penyadaran masyarakat ini pun bisa dilakukan melalui sebuah peran dakwah. Adapun tujuan terbesar dalam penelitian ini yaitu melihat peranan dakwah yang cukup besar dalam meminimalisir angka stunting di tengah masyarakat Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Selanjutnya, adapun metode penelitian yang digunakan didalamnya meliputi SISDAMAS dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang tergolong ke dalam penelitian studi literatur. Hasil penelitian ini pula yaitu peran dakwah ini sendiri mampu untuk meminimalisir angka stunting di tengah masyarakat Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Kata kunci: agama islam, masyarakat, peran dakwah, stunting.

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan agama Rahmatan lil'Alamin, didalam agama Islam sendiri segala hal atau segala sisi perlu diperhatikan bahkan segala hal tersebut sudah tertuang didalam Al-Qur'an dan Hadis. Dengan itu, maka agama Islam merupakan sesuatu hal yang sempurna dibandingkan agama yang lain, karena memperhatikan segala masalah yang dialami oleh umatnya serta solusi dari permasalahan tersebut pun ada didalam Al-Qur'an.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya agama Islam tergolong agama yang sudah mengatur secara keseluruhan daripada aspek kehidupan manusia. Baik itu gunanya menuju kebahagiaan dunia dan juga akhirat. Kebahagiaan tersebut bisa meliputi seperti memiliki kesehatan jasmani serta rohani dengan tubuh yang sehat bahkan dapat beribadah lebih tekun kepada Allah SWT (Subqi, 2019).

Berulang kali Islam memberikan pengarahan/ajaran bahwasannya kesehatan itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting dari suatu kehidupan yang ada di dunia ini. Dengan cara mengutamakan kesehatan secara lahir dan juga bathin dengan begitu dapat memunculkan suatu kenikmatan kedua setelah iman yang kita peroleh. Kesehatan memiliki arti sebagai HAM serta sesuai dengan fitrah manusia.

Maka, Islam menegaskan perlunya sebuah istiqamah serta memantapkan dirinya dengan menegakkan agama Islam. Oleh karena hal tersebutlah, sebagai hamba Allah SWT hendaknya manusia itu senantiasa menjaga kesehatan tubuhnya. Karena dengan tubuh yang sangat sehat jiwa menjadi kuat serta pikiran juga hati akan selamat dari hal-hal terutama godaan syaitan yang terkutuk (Husin, 2014).

Kesehatan itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting didalam kehidupan manusia, hal tersebut menjadi penting yakni supaya manusia itu mampu terus-menerus saling berkomunikasi dan tetap menjaga agar selalu memiliki kesehatan yang mumpuni demi kehidupan yang harmonis. Baik itu ditingkat keluarga maupun juga ditingkat sosial (Masyarakat) (Subqi, 2016). Islam sendiri memiliki kaitan yang sangat erat dengan kesehatan, karena memiliki sebuah satu tujuan yang begitu sama yakni demi kebaikan pada diri manusia (Andriyani, 2019).

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, terkait dengan permasalahan yang sering kali dialami oleh umat manusia yakni dalam hal tumbuh kembang anak atau gizi. Permasalahan tersebut berupa "*Stunting*", yang mana masih banyak sekali masyarakat Indonesia yang masih awam terkait dengan penyakit *stunting* yang dialami oleh anaknya. Begitu juga dengan rendahnya sebuah pengetahuan dan juga kesadaran yang ada dalam masyarakat mengenai kesehatan masih sering sekali ditemukan.

Bahkan masih banyak Desa-Desa yang abai dan tidak memperdulikan terkait dengan kesehatan. Terutama terdapat pada Desa yang mana Desa tersebut sedang kami lakukan sebuah penelitian. Yakni Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Contoh rendahnya sebuah pengetahuan bahkan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang masyarakat ini sendiri seperti halnya jika seorang ibu sedang melahirkan dengan bobot bayinya yang rendah/cukup kecil akan dapat mengarah pada sebuah kondisi yang dinamakan penyakit *stunting*.

Selanjutnya itu, perihal janin yang memiliki kekurangan asupan gizi

yang bernutrisi di masa periode kehamilan maka dapat memicu yang namanya permasalahan pada pertumbuhan bayi pada saat didalam kandungan. Terakhir, yakni melewati jadwal imunisasi yang mana dapat menginfeksi berulang pada diri anak. Penyakit *stunting* ini sendiri pun menjadi sebuah *problem* kesehatan yang cukup serius dalam belahan Dunia yang ada. Karena adanya *stunting* juga menjadi sebuah pusat perhatian kita semua khususnya seorang ibu balita.

Adanya hal ini dapat menyerang seorang anak yang tidak lain merupakan generasi penerus bangsa Indonesia, yang mana generasi inilah merupakan harapan cita-cita bangsa Indonesia. Kehidupan masa depan yang sehat pula dapat dimulai dari diri kita. Masyarakat yang sadar akan penyakit *stunting* ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting didalam pencegahan *stunting* itu sendiri. Begitu pun sebaliknya, ketika kurangnya sebuah pemahaman tentang penyakit *stunting* merupakan sesuatu pemicu akan terjadinya sebuah bahaya *stunting* pada anak usia dini.

Peran dakwah sendiri pun memegang sebuah peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit *stunting*. Karena pada dasarnya dalam dakwah ini sendiri dapat memberikan sebuah pengajaran serta pengarahan ke jalan yang awalnya salah menjadi benar. Warga yang ada di Kecamatan Selesai khususnya di Desa Lau Mulgap, kurang memiliki kesadaran akan bahaya penyakit *stunting*.

Oleh karena hal tersebutlah, masyarakat Desa Lau Mulgap ini sendiri memberikan sebuah apresiasi positif yang begitu tinggi terkait dengan mendukung adanya tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah *stunting* pada anak-anaknya. Yakni melalui sebuah program

“Kuliah Kerja Nyata (KKN)”, dengan adanya program ini sendiri maka diharapkan suatu masyarakat sadar akan begitu bahayanya penyakit *stunting* ini. Dengan kesadaran tersebutlah, sehingga masyarakat menjadi mampu dalam mengatasi gizi buruk pada keluarganya sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka perlu ditegaskan berkali-kali, bahwasannya perlu adanya upaya penyadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting*. Agar masalah terkait kesehatan khususnya penyakit *stunting* ini tidak meluas dan bertambah banyak di Provinsi Sumatera Utara khususnya di Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Upaya penyadaran masyarakat ini pun bisa dilakukan melalui sebuah peran dakwah, yang mana peran dakwah disini didalamnya memanfaatkan ilmu yang ada yakni terkhusus pada kami anak KKN yang notabeneanya berasal dari “Fakultas Dakwah dan Komunikasi”.

Dengan adanya peran dakwah ini sendiri maka kami disini akan memberikan sebuah pengarahan dan pengajaran kepada masyarakat terkait dengan bahayanya penyakit *stunting*. dalam penelitian ini sendiri peneliti juga tidak lain tidak bukan bekerja sama dengan Kader Posyandu yang ada di Desa Lau Mulgap. Dalam menjalankan program penyuluhan *Parenting & Stunting*.

Oleh karena itulah, maka peneliti disini sangatlah tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengangkat judul yakni “Peran Dakwah dalam Meminimalisir Angka Stunting di Tengah Masyarakat Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat”. Adapun tujuan yang ingin kami capai dalam penelitian ini sendiri yakni berupa melihat peranan dakwah yang cukup besar dalam

meminimalisir angka *stunting* di tengah masyarakat Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Pengertian dakwah bisa dilihat dari segi “*epistemology & terminology*”. Berdasarkan “*epistemology*” ini pula dakwah sering kali diartikan sebagai sebuah panggilan, seruan, atau pun juga ajakan. Ketiga hal tersebut memiliki hikmah yang mendalam, hikmahnya berupa membawa kita kepada keimanan dan juga ketaatan kepada Sang Khaliq (Shaleh, 1986).

Apabila dakwah ini sendiri ditinjau dari pengertian *terminology* (Istilah), maka dakwah sendiri memiliki sebuah arti seperti yang dikemukakan oleh salah satu ahli Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Beliau berkata bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan, yang mana darisebuah ajakan tersebut dapat membawa umat manusia dari hal keburukan menuju hal kebaikan. Bahkan dari hal tersebutlah dapat menimbulkan suatu kebahagiaan di dunia dan juga akhirat (Shihab, 1998).

Stunting pula juga memiliki sebuah pengertian yakni suatu kondisi seorang balita yang mana mempunyai panjang atau ukuran fisik yang minim, bahkan karena ukuran yang kecil sangat ketinggalan jauh dengan teman seusianya/seumurannya. Hal ini resmi di kemukakan oleh standar pertumbuhan anak dari WHO. Keterlambatan yang dialami oleh seorang anak dari segi tumbuh kembangnya tentunya memiliki sebuah dampak dalam mencapai tinggi badannya.

Perlu kita ketahui juga bahwa *stunting* ini kondisi gagal yang dialami oleh balita pada fase dibawah kurang lebih 5 tahun. Biasanya berawal dari kekurangan gizi yang sangat signifikan, karena hal tersebut membuat anak

tumbuh dengan bentuk badan yang pendek dibandingkan teman seusianya. Kita sama-sama paham bahwa penyakit *stunting* ini bisa menyerang dimulai dari bayi masih dalam masa kandungan dan juga masa awal ketika bayi itu lahir. Namun, nampaknya penyakit *stunting* ini sendiri bisa dilihat di momen setelah bayi tersebut menginjak usia 2 tahunan (Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), 2018).

Stunting juga perlu yang namanya sebuah penanganan. Penanganan *stunting* ini sendiri bisa dilakukan melalui peran dakwah. Peran dakwah dalam penanganan *stunting* ini sendiri yakni seperti yang kita ketahui bersama bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan dan seruan. Ajakan dan juga seruan itu sendiri didalamnya memberikan sebuah pengajaran serta pengarahan. Dari hal tersebut mampu merubah manusia dari jalan yang buruk menuju jalan yang bagus.

Dakwah sendiri biasanya dilakukan oleh seorang tokoh agama/penyuluh agama Islam. Yang mana sifatnya memberikan kontribusi demi perubahan umat manusia. Peran penyuluh/tokoh agama ini sendiri sangatlah penting untuk memberikan sebuah sosialisasi kepada masyarakat tentang penanganan *stunting*. Penanganan *stunting* bisa dimulai dengan cara penyuluh agama memberikan ajaran/arahan untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya *stunting*. Dengan begitu masyarakat dipastikan akan berbondong-bondong mencegah terjadinya penyakit *stunting* di lingkungan keluarganya.

Maka, tidak perlu diragukan lagi bahwa dalam penanganan *stunting* ini sendiri peran dakwah mampu menjadi tombak solusi untuk masyarakat. Peran dakwah dalam penanganan *stunting* memiliki sebuah tujuan untuk

membentuk generasi yang diidealkan didalam kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Yakni suatu generasi yang memiliki tingkat keimanan yang kuat, ilmu bahkan fisik yang mumpuni, bahkan mental yang tangguh. Dengan memiliki hal tersebut, diharapkan generasi itu mampu menjadi seorang pemimpin bumi yang baik (Wahyuningsih & Daulay, 2021).

Dalam upaya penanganan *stunting* yang dilakukan oleh tokoh agama/penyuluh agama Islam ini sendiri tergolong ke dalam perbuatan amal shaleh. Dan perlu diketahui juga, bahwasannya didalam Islam sendiri sangatlah peduli dalam penanganan *stunting*. Hal tersebut pun jelas tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 233, yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٢٣٣

Artinya: “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu

apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Baqarah (2): 233).

Dari ayat di atas tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya Islam telah memperhatikan secara signifikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan agar manusia itu bisa tumbuh seperti pada umumnya. Dan dari ayat tersebut pun Allah SWT telah memerintahkan pada seorang ibu dalam menyusui anaknya diharuskan sampai dua tahun lamanya. Ketika dalam menyusui air susu itu kurang maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa hal tersebut dapat menjadi sebuah pemicu terjadinya *stunting* bagi seorang anak usia dini (Saputri et al., 2019).

Perlu ditekankan pula, bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab *stunting* ini muncul. Faktor tersebut secara umum ialah pendidikan orang tuanya, pekerjaan yang dilakukan oleh orang tuanya, dan bahkan status ekonomi yang ada pada keluarganya. Pendidikan seseorang pula akan menjadi pengaruh yang cukup besar terhadap peluang dalam mendapatkan suatu pekerjaan. Begitu pun dengan suatu pekerjaan, pekerjaan juga dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap pemasukan keluarga/ekonomi suatu keluarga (Anshori, 2013).

Terakhir, perlu kita ketahui juga secara bersama-sama bahwasannya *stunting* juga memiliki ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut meliputi postur tubuh yang cenderung kerdil/pendek dibandingkan dengan teman sebayanya, tubuh sangat kurus, dan bahkan memiliki sistem kekebalan tubuh yang tidak bagus (Imani, 2020).

METODE

Metode dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang digunakan oleh peneliti disini berupa metode berbasis pemberdayaan masyarakat atau disingkat dengan SISDAMAS. Perlu diketahui bahwa dalam metode yang diambil ini pula memiliki makna bahwasannya mahasiswa/i selaku peserta KKN sedang memberlangsungkan kolaborasi pengetahuan menjadi suatu penelitian dalam pengabdian yang peserta KKN lakukan di Desa tertentu guna untuk memberdayakan masyarakat yang ada menjadi masyarakat yang unggul dalam segala aspek. Contoh nyatanya seperti yang saat ini peserta KKN 117 REGULER lakukan. Yakni sedang mengkolaborasikan sebuah pengetahuan menjadi suatu karya dalam pengabdian di Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yang mana menjelaskan kembali fenomena yang terjadi di lapangan secara nyata. Studi literatur ini sendiri pun bisa ditemukan atau bisa didapatkan melalui sebuah jurnal atau pun buku-buku panduan. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan pula, maka disini peneliti mengambil sebuah datanya melalui penyuluhan *stunting* yang sudah dilaksanakan pada saat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlangsung dari periode 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2022 di Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian *stunting* dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini tentunya dilatarbelakangi oleh banyaknya masyarakat Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang benar-benar kurang akan

pemahaman mengenai *problem* penyakit *stunting*. Tidak hanya itu saja, dalam kegiatan ini pula kami anak KKN juga bekerja sama dengan perangkat Desa dan Kader Posyandu setempat guna melancarkan kegiatan penyuluhan *stunting* ini sendiri.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara nyata dari kegiatan penyuluhan *stunting* yang sudah dilakukan oleh anak KKN Reguler kelompok 117 di Desa Lau Mulgap ini, maka terlihat begitu jelas sebagian masyarakat kurang mengetahui terkait dengan penyakit *stunting*. Bahkan ada juga sebagian yang mengalami atau menjadi penderita penyakit *stunting*. Berikut beberapa data berdasarkan fenomena yang ada bahwasannya pada Dusun II, V, dan VI masing-masing memiliki beberapa anak yang terserang penyakit *stunting* ditinjau dari bobot/berat badan anak tersebut.

Dikarenakan Desa Lau Mulgap ini memiliki kasus *stunting* walaupun tidaklah banyak. Akan lebih baik jikalau langsung diberikan sebuah pencegahan *stunting* agar tidak berkelanjutan kasusnya. Dengan pencegahan juga niscaya dapat mampu meminimalisir angka *stunting* di Desa ini. Pencegahan *stunting* ini dapat dilakukan dengan mengikut sertakan “Peran Dakwah” didalamnya. Dengan peran dakwah maka masyarakat akan diberikan sebuah pemahaman terhadap bahaya *stunting*.

Begitu bahayanya penyakit *stunting* ini sampai-sampai berdampak buruk kepada anak-anak. *Problem stunting* memang menjadi sesuatu hal yang cukup menakutkan. Karena hal tersebutlah, kami sebagai mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang disatukan dalam satu program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai satu visi misi yang sama yakni untuk

memberikan edukasi (pembelajaran) dengan bekal ilmu yang kami punya kepada masyarakat tentang cara penanggulangan dan juga pencegahan *stunting* dalam rangka meminimalisir angka *stunting* di Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Didalam kegiatan penyuluhan *stunting* ini juga mengikut sertakan Kader Posyandu dan aparatur Desa Lau Mulgap. Terutama Kader Posyandu disini menjadi tombak terpenting yang membantu kami dalam penyampaian edukasi terkait bahaya penyakit *stunting*. Dalam penyampaian edukasi ini pula kami anak KKN mengimplementasikan ilmu dakwah yang kami dapatkan dari bangku perkuliahan yakni menyeru dan mengajak secara lemah lembut agar mad'u (Sasaran Dakwah) mau mendengarkan seruan dan ajakan kita.

Jadi, disini kami mengedukasi masyarakat tentang bahaya *stunting* dan tidak lupa pula dibantu oleh Kader Posyandu dalam hal ini. Dengan adanya pengedukasian yang diberikan ini, diharapkan masyarakat tersadarkan akan bahaya penyakit *stunting*. Jika hal tersebut benar terjadi maka peran dakwah yang dilakoni oleh anak KKN serta bantuan Kader Posyandu sukses terlaksanakan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi secara nyata dengan diadakannya suatu kegiatan penyuluhan *stunting* ini, ibu-ibu pun menjadi paham bahwa menjaga kesehatan itu sangatlah penting untuk dilaksanakan. Apalagi dalam fase kehamilan justru harus lebih ketat lagi dalam hal menjaga pola hidup sehat. Pada kegiatan penyuluhan *stunting* yang kami lakukan didalam program KKN ini tentunya menunjukkan sebuah indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan tersebut ialah banyak sekali masyarakat Desa Lau Mulgap yang sudah paham dan

juga mengerti akan bahaya penyakit *stunting*. Bahkan beberapa yang menyimak keberlangsungan proses penyuluhan ini sudah mampu menentukan langkah penanggulangan dan pencegahan permasalahan *stunting*. Terlepasnya acara ini pula, maka kegiatan penyuluhan *stunting* pun akan dilanjutkan oleh perangkat Desa dan juga Kader Posyandu Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Alasan mengapa akan terus dilanjutkannya program ini, yakni agar masyarakat di Desa ini terus mendapatkan bimbingan dari segi kesehatan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dalam kegiatan penyuluhan *stunting* ini sendiri yang bekerja sama dengan Kader Posyandu yang mana mengikut sertakan mahasiswa/i yang notabeneanya berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan memanfaatkan ilmu dakwah yang mereka miliki. Maka, itu dapat membantu yang namanya meminimalisir angka *stunting*.

Jadi, tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya terdapat peranan yang sangat besar dalam dakwah. Yang mana peran dakwah ini sendiri mampu untuk meminimalisir angka *stunting* di tengah masyarakat Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan *Parenting & Stunting* (Kader Posyandu I)



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Parenting & Stunting dengan Masyarakat Desa Lau Mulgap (Kader Posyandu I)



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Parenting & Stunting (Kader Posyandu II)



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan Parenting & Stunting dengan Masyarakat Desa Lau Mulgap (Kader Posyandu II)

SIMPULAN

Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat ini meninggalkan sebuah pengalaman yang begitu berharga bagi kami mahasiswa/i KKN Reguler 117 UINSU. Pengabdian kami sekitar 1 bulan ini memberikan suatu hal yang berarti dalam memori hidup kami. Dari pengabdian selama 1 bulan disini kami menjadi lebih paham bahwa *problem* yang terjadi di

masyarakat akan selalu ada silih berganti. Dan kami sebagai mahasiswa/i memegang tugas tanggung jawab untuk mengabdikan diri kepada masyarakat sesuai dengan yang tertuang didalam Tri Darma Perguruan Tinggi kami.

Salah satu bentuk pengabdian yang bisa kami beri yakni melangsungkan kegiatan penyuluhan *stunting*. Dengan adanya kegiatan tersebut, sedikit banyaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Contohnya yaitu masyarakat menjadi paham bahwa menjaga kesehatan itu merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Kegiatan penyuluhan *stunting* ini sendiri pun sudah mencapai tujuan yang kami harapkan, walaupun dalam proses pelaksanaannya mengalami sedikit masalah.

Dari kegiatan ini sudah memberikan pengetahuan atau pun pemahaman kepada masyarakat mengenai apa itu *stunting*, bahaya penyakit *stunting*, dan upaya pencegahan atau penanggulangan *stunting* ini. Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan *stunting* ini pun cukup terlihat sekali, yakni dari tingkat pemahaman masyarakat tentang *stunting* pada fase sebelum dan juga pada fase sesudah pelaksanaan penyuluhan ini. Dimana pemahaman masyarakat tentang *stunting* ini semakin bertambah pasca penyuluhan *stunting* tersebut selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada perangkat Desa Lau Mulgap Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat yang telah memberikan suatu peluang atau pun sebuah kesempatan kepada kami mahasiswa/i UINSU yang tergabung dalam program KKN Reguler untuk menjalankan sebuah kegiatan khususnya penyuluhan *stunting* ini.

Serta tidak lupa pula kami berterima kasih terhadap Kader Posyandu di Desa ini karena sudah bersedia seikhlas hati menjadi pemateri sekaligus pemandu jalannya kegiatan penyuluhan ini. Terakhir, terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang terdapat pada kelompok KKN 117 Reguler yang telah banyak membantu baik itu dari segi tenaga, pikiran, serta waktu demi mensukseskan berbagai progja-progja KKN, salah satunya progja penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. (2019). Kajian Literatur pada Makanan dalam Perspektif Islam dan Kesehatan. *Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2).
- Anshori, A. (2013). *Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan*. Universitas Dipenogoro.
- Husin, A. F. (2014). Islam dan Kesehatan. *Studi Islam*, 1(2).
- Imani, N. (2020). *Stunting pada Anak Kenali dan Cegah Sejak Dini*. CV. Hikam Media Utama.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI). (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Penebar Plus.
- Saputri, Archda, R., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting di Indonesia. *Of Political Issues*, 1(1).
- Shaleh, A. R. (1986). *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang.
- Shihab, M. Q. (1998). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan Media Utama.
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk

Kepribadian Anak. *IJC*, 1(1).

Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *IJIP*, 1(2).

Wahyuningsih, E., & Daulay, S. (2021). Pendampingan Keluarga dalam Pencegahan Anak Stunting dengan Perspektif Islam dan Kesehatan. *CD*, 1(1).